

KARAKTERISTIK LUKISAN ABSTRAK KARYA THAMRIN MAPPALAHERE TAHUN 2020

Resdyanto Syam

Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas seni Dan Desain UNM

Email: Resdyantosyam0@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the artistic quality of Thamrin Mappalahere's abstract paintings in 2020. The problem in this research is, How is the artistic quality of Thamrin Mappalahere's abstract paintings in 2020?. The purpose of this research is to describe the artistic quality of an abstract painting by Thamrin Mappalahere in 2020. Approach This research type is content analysis and survey. The samples in this study were six Thamrin Mappalahere Abstract paintings which were made in 2020. The data collection techniques were through observation, interviews and documentation. Data analysis used in this research is descriptive qualitative analysis. Based on the results of the study, it was concluded that. (1) Abstract painting by Thamrin Mappalahere is the result of the creation or creativity of a long contemplation and process that is much inspired by nature and interactions with fellow human beings. Nature and all human activities are observed in depth, in order to understand and capture the aesthetic symptoms of the object that will be used as the theme of the painting, then expressed through abstract painting as desired. (2). The technique used by Thamrin Mappalahere in creating abstract painting is carried out in two ways, first, the concept is clear and then manifested in the form of symbols in the form of lines or colors based on experience in dealing with objects such as nature, objects, or objects. specific location.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kualitas artistik lukisan abstrak karya Thamrin Mappalahere tahun 2020. Masalah dalam penelitian ini adalah, Bagaimana kualitas artistik lukisan abstrak karya Thamrin Mappalahere tahun 2020?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kualitas artistik lukisan abstrak karya Thamrin Mappalahere tahun 2020. Pendekatan Jenis penelitian ini adalah analisis isi (content analysis) dan survei. Sampel dalam penelitian merupakan enam karya lukis Abstrak Thamrin Mappalahere yang dibuat pada tahun 2020. Teknik pengumpulan data melalui, observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan yaitu. (1) Seni lukis abstrak karya Thamrin Mappalahere merupakan hasil kreasi atau daya cipta dari perenungan dan proses yang panjang yang banyak diinspirasi oleh alam dan interaksi dengan sesama manusia. Alam dan segala aktivitas manusia diamati secara mendalam, guna memahami dan menangkap gejala-gejala estetis pada objek yang akan dijadikan tema lukisan, lalu diekspresikan lewat karya lukis abstrak sesuai yang diinginkannya. (2). Teknik yang digunakan Thamrin Mappalahere dalam berkarya seni lukis abstrak ditempuh melalui dua cara, yang pertama, terlebih dahulu konsepnya sudah jelas baru diwujudkan dalam bentuk simbol-simbol berupa garis atau warna yang didasarkan atas pengalaman dalam berhubungan dengan objek-objek seperti alam, benda, atau lokasi tertentu.

1. PENDAHULUAN

Dalam konteks seni lukis moderen, seni lukis abstrak adalah salah satu jenis seni kontemporer yang tidak lagi menggambarkan objek dalam dunia nyata sebagaimana dengan lukisan naturalis - realis. Dengan kata lain, lukisan abstrak nyaris tanpa bentuk dan atau sebatas goresan – goresan garis, bidang – bidang, dan komposisi warna. Itulah sebenarnya lukisan abstrak memiliki multitafsir dalam memaknainya. Bagi sebagian orang lukisan abstrak mungkin tidak lebih dari sebuah lukisan yang tampak sebagai coretan garis acak, bentuk - bentuk takberaturan, dan atau sebatas percikan cat yang digoreskan secara asal – asalan. Namun tapi pengamat seni / apresiator, lukisan abstrak adalah sesuatu karya dua dimensi yang memiliki nilai estetika. Sedangkan keindahan sejatinya sebuah lukisan abstrak dapat dilihat pada spontanitas, improvisasi dan metode non konvensional yang digunakan oleh senimannya. Demikian pada halnya dalam lukisan abstrak karya Thamrin Mappalahere yang menjadi kajian dalam penelitian ini. Di Indonesia kegiatan berkesenian awalnya lebih cenderung didominasi oleh kota-kota besar yang mudah dijangkau oleh ilmu pengetahuan Barat seperti Jakarta, Yogyakarta dan Bandung. Namun seiring berjalannya waktu, arus globalisasi menuntun kota-kota lainnya seperti Solo, Manado, Semarang, dan Makassar, untuk mengembangkan dirinya dalam berkesenian di Sulawesi Selatan kota yang tergolong aktif berkesenian adalah Makassar yang banyak mendapat inspirasi dari budaya empat etnis yakni, Bugis, Makassar, Toraja, dan Mandar. berbicara soal lembaga

pendidikan khususnya seni rupa FSD UNM tentu tidak terlepas dari peran seorang tenaga dosen, yang senantiasa membekali mahasiswanya dengan berbagai disiplin ilmu yang dimilikinya. Salah satu diantara tenaga dosen yang cukup berperan pada lembaga pendidikan tersebut di atas adalah Thamrin Mappalahere. Salah satu cabang dari seni yaitu seni rupa, khususnya seni lukis dewasa ini mengalami perkembangan yang sangat pesat. Kreativitas dan kekhasan dari senimanpun semakin komplek seiring dengan gaya dan aliran baru yang muncul dewasa ini.

Lebih lanjut gaya dan aliran baru tersebut berkembang menjadi ciri khas dari idealisme seorang seniman. Selain hal-hal yang telah disebutkan di atas, ciri khas seorang pelukis juga dapat dilihat dari teknik goresan, pemilihan objek lukis, pemilihan warna maupun bahan dan alat yang digunakan. Perkembangan seni lukis yang semakin marak ini memunculkan seniman muda dan komunitas seni yang saling bersaing dalam membuat karya seni lukis yang baru, salah satu diantaranya adalah seni lukis beraliran abstrak. Karya lukis yang dihasilkan oleh seniman yang beraliran abstrak merupakan tampilan dari berbagai objek yang berhasil diamati, ditangkap dan disajikan dengan apa adanya berdasarkan pemikiran seniman.

Thamrin Mappalahere adalah seorang dosen pada program Pendidikan Seni Rupa FSD UNM sekaligus seniman Akademisi yang memiliki berbagai talenta. Kesibukan akan aktivitas mengajar, tidaklah menjadi penghalang baginya untuk berkarya. Diusianya yang ke 66 tahun, semangat berkarya seni khususnya seni lukis, tidak pernah surut Pendidikan tinggi Seni telah

berhasil mengantarkan Thamrin Mappalahere menjadi seorang pelukis akademisi yang setia. Berbagai corak dalam seni lukis mampu digelutinya. Salah satu diantaranya adalah lukisan abstrak.

Abstrak pada dasarnya dikelompokkan dalam seni kontemporer yang tidak menggambarkan objek dalam bentuk realis, tetapi menggunakan warna dan bentuk secara non-representasional. Abstrak adalah karya yang sukar untuk dipahami, hanya orang-orang tertentu saja yang tahu atau bahkan hanya senimannya saja yang tahu makna yang ada di dalamnya. Visualisasi dari objek-objek yang diangkat dalam karya lukis abstrak selalu membuat penikmat seni merasa penasaran akan makna yang diungkap di dalamnya. Demikian halnya dengan lukisan abstrak Thamrin Mappalahere, objek-objek yang diangkat dalam karya-karyanya banyak menyimpan pesan-pesan yang patut di apresiasi oleh masyarakat.

Berdasarkan ulasan diatas peneliti tertarik unuk melakukan penelitian dengan judul Kualitas Artistik karya seni lukis abstrak Thamrin Mappalahere tahun 2020.

2. METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian analisis konten, yaitu penelitian ini merupakan jenis penelitian analysis content (analisis isi). Selain itu dalam penelitian analysis content (analisis isi) peneliti akan langsung masuk menjelajah untuk menemukan masalah dengan jelas, pengumpulan data dapat dilakukan dengan wawancara secara mendalam guna merasakan apa yang dirasakan informan.

B. Variabel dan Langkah-langkah Penelitian

Penelitian ini dilakukan guna data tentang bagaimana kreativitas, teknik, kualitas bahan, ukuran kanvas serta karakteristik seni lukis abstrak karya Thamrin Mappalahere, maka yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Kualitas bahan serta ukuran kanvas yang digunakan pada seni lukis abstrak karya Thamrin Mappalahere.
2. Teknik yang digunakan Thamrin Mappalahere dalam berkarya seni lukis abstrak.
3. Karakteristik karya seni lukis abstrak Thamrin Mappalahere. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu berusaha mengungkap apa adanya tentang seni lukis abstrak karya Thamrin mappalahere. Adapun desain penelitian digambarkan dalam bentuk skema sebagai berikut:

C. Langkah-Langkah Penelitian

Berikut ini adalah langkah-langkah penelitian yang ditempuh dalam pengumpulan data.

1. Perencanaan penelitian
2. Pengumpulan data, studi pustaka, observasi dokumentasi dan wawancara
3. Pengumpulan informasi data tentang bahan dan alat yang digunakan dalam proses karya Thamrin Mappalahere
4. Reduksi data dan penyajian data Penyajian data
5. Kesimpulan

Dengan melihat skema di atas, maka penulis memperoleh gambaran mengenai langkah-langkah yang ditempuh dalam melakukan penelitian dimulai dari perencanaan, kemudian melakukan penelitian dengan metode-metode yang telah ditentukan. Data yang terkumpul

selanjutnya dianalisis untuk mengambil kesimpulan akhir tentang kualitas artistic karya Thamrin Mappalahere. Deskripsi data dan menganalisis karya Thamrin Mappalahere.

D. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel ini didefinisikan kualitas bahan yang digunakan Thamrin Mappalahere
2. Variabel ini didefinisikan sebagai cara atau teknik yang digunakan Thamrin Mappalahere dalam berkarya seni lukis abstrak.
3. Variabel ini didefinisikan karakteristik lukisan abstrak karya Thamrin Mappalahere.

Kualitas artistik lukisan abstrak karya Thamrin Mappalahere yang dimaksud adalah teknik, media dan makna lukisan pada karya Thamrin Mappalahere.

E. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lukisan abstrak karya Thamrin Mappalahere yang dibuat pada tahun 2020 berjumlah 40 karya. Dari 40 karya tersebut dipilih 6 karya sebagai sample, adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Purposive sampling merupakan pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu, dalam hal ini sampel yang dipilih dianggap mewakili jumlah sampel karya Thamrin Mappalahere tahun 2020 berjumlah 6 karya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Sebelum mengolah data, ada beberapa cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang benar diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam penelitian ini dilakukan pengamatan secara langsung pada objek yang akan diteliti yaitu kualitas artistik lukisan abstrak karya Thamrin Mappalahere. Observasi dilakukan melalui pengamatan unsur-unsur yang diteliti dalam lukisan abstrak tersebut. Dalam observasi dilakukan pencatatan-pencatatan tentang data yang didapatkan serta pengambilan gambar terhadap lukisan Thamrin Mappalahere yang bercorak abstrak melalui pemotretan untuk dokumentasi.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan keterangan objektif melalui pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan rumusan masalah yang diajukan. Wawancara dilakukan dalam rangka mengumpulkan data dalam penelitian yang berjudul “Kualitas artistik lukisan abstrak karya Thamrin Mappalahere tahun 2020”. Wawancara dilakukan kepada Thamrin Mappalahere sebagai senimannya.

3. Dokumentasi

Menurut Guba dan Lincoln: “Dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Record adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting” (dalam Moleong, 2000: 161). Selain itu disebutkan dokumen adalah sumber yang bukan manusia, non human resources (Nasution, 1988:85).

G. Analisis Data

Teknik analisis data yang dianggap tepat untuk jenis penelitian

ini adalah teknik analisis kualitatif deskriptif. Data yang telah dikumpul dan dianggap penting dan untuk disajikan dengan cara memberikan uraian sesuai dengan kategori yang terdapat dalam teknik analisis data, maka penulis akan mengolah data secara terpisah sebagai berikut:

- a. Program analisis ini dimulai dengan membaca, mempelajari dan menelaah
- b. seluruh data yang berkumpul dan hasil observasi dan wawancara, kemudian memeriksa kembali untuk membuktikan hasil yang jelas, lengkap dan benar.
- c. Mengadakan kategorisasi data dan membuat rangkuman dari data-data yang dianggap penting mengenai seni lukis Thamrin Mappalahere dalam seni lukis abstrak.
- d. Setelah data direduksi, dilakukan penafsiran dari data yang ada dan



Gambar 13. Kuas (made in Cina)
(Foto: Resdyanto Syam, 2020)



merupakan hasil wawancara dengan responden atau dengan analisis non statistik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

1. Bahan yang digunakan Thamrin Mappalahere dalam berkarya seni lukis abstrak

Selain pribadi sebagai pusat daya cipta, alat dan bahan merupakan faktor yang tidak dapat diabaikan oleh seorang pelukis. Faktor ini merupakan suatu rangsangan atau dorongan untuk membuat ungkapan visual atau ungkapan rupa. Berikut dapat dilihat beberapa alat dan bahan yang digunakan oleh Bapak Thamrin Mappalahere dalam berkarya seni lukis abstrak.

Gambar 14. Pisau palet
(Foto: Resdyanto Syam, 2020)



Gambar 15. Cat minyak (Winton)
(Foto: Resdyanto Syam, 2020)



Gambar 16. Cat *Acrylic*
(Foto: Resdyanto Syam, 2020)

Persoalan alat dan bahan dalam melukis oleh Thamrin Mappalahere adalah suatu yang sangat diperhatikan. Menurut beliau bahan yang rendah mutunya akan berpengaruh pada kualitas karya. Sebagai contoh, cat yang tidak terjamin kualitasnya akan menyebabkan lukisan berjamur. Selain itu penggunaan cat yang berkualitas rendah akan menyebabkan warna pada lukisan mudah kusam dan berubah warna. Oleh karena itu cat yang digunakannya adalah merek yang terkenal seperti Winton atau *Faber Castel* yang didatangkan dari Jakarta. Sementara untuk ukuran kanvas yang digunakan itu bermacam-macam tergantung dari kebutuhan atau disesuaikan dengan objek yang akan digarapnya. Ukuran kanvas yang digunakan dapat dilihat pada format observasi di atas.

2. Teknik yang digunakan Thamrin Mappalahere dalam berkarya seni lukis abstrak

Menurut Thamrin Mappalahere pengalaman selama melukis tidak ada perbedaan teknik bila melukis dalam berbagai corak, yang membedakan tergantung dari bahan yang digunakan. Untuk mewujudkan kreativitas dalam lukisan abstrak Thamrin Mappalahere itu ditempuh melalui dua cara. Yang pertama, terlebih dahulu konsepnya sudah jelas baru diwujudkan dalam bentuk simbol-simbol berupa garis atau warna. Penentuan simbol didasarkan atas pengalaman dalam berhubungan dengan objek. Objek bisa saja binatang, benda, alam, atau lokasi tertentu. Sebagai contoh selalu masuk di kampus UNM Makassar

terasa ada kesan kumuh, tertib, tempat parkir tertentu, mahasiswa terdapat di mana-mana mencari tempat perkuliahan, gedung bermacam-macam bentuk, ada aula, musallah dan pos pengamanan. Semua peristiwa yang dialami itu menyatu dalam jiwa tanpa dinilai secara moral. Baik atau tidak, benar atau salah hanya semata-mata terekam tentang peristiwa dan kejadian yang ditangkap oleh indra. Mulailah disusun simbol menggunakan warna di atas bidang datar. Misalnya, merah untuk jalanan kendaraan dipadu dengan warna lain yang serasi, warna kuning untuk gedung bertingkat, warna biru untuk Musallah, garis atau sepatu untuk mahasiswa, panjang untuk mobil, kesan kumuh untuk warna tertentu. Keseluruhan warna yang ada tersusun rapi dengan sendirinya atas pengendalian dan rasa estetis yang senantiasa menuntun terus sehingga kejadiannya seperti spontanitas. Hal ini tentu dapat terlaksana apabila sudah menguasai penyusunan komposisi, dapat merasakan keharmonisan, keseimbangan, dinamika, tekstur, nuansa atau keseluruhan unsur-unsur desain. Pendukung lainnya juga harus dikuasai seperti teknik penggunaan alat, baik konvensional maupun yang tidak konvensional. Hal ini diperoleh karena pengalaman latihan berkarya, rajin melakukan eksperimen dan berani mengambil resiko gagal atau berhasil. Efek penempatan warna dengan mensiasati garis yang spontan, nampaknya semuanya melalui proses belajar dari pengalaman diri atau melihat cara orang sukses. Cara yang kedua dalam mewujudkan lukisan abstrak adalah tidak didahului oleh konsep yang jelas. Konsep akan muncul dengan sendirinya bila mulai memegang alat dan bahan sambil

memikirkan penempatan warna dalam bidang. Dasarnya adalah keberanian mengambil resiko berhasil atau gagal. Misalnya, penempatan warna biru di atas bidang datar. Setelah warna selesai dibuat sambil mengamati secara mendalam, maka muncullah berbagai kemungkinan yang bias dibuat berikutnya berupa simbol-simbol warna atau garis di atas warna biru. Mungkin konsep awal ingin memvisualisasikan langit dengan segala kejadian pergeseran awan serta benda-benda yang sering ada dilangit tetapi tiba-tiba menjelma menjadi setetes air yang jatuh di kolam, disinari lampu terang dengan pantulan warna pada benda-benda tertentu yang tidak jauh dari tetesan air tersebut. Dengan demikian konsep muncul dengan sendirinya disaat berhadapan dengan kanvas. Tetapi cara ini betul-betul harus ada keberanian melakukan dengan beranipula menanggung resiko gagal atau berhasil. Pengalaman berkarya dengan penguasaan teknik serta pengetahuan tentang unsur-unsur desain merupakan modal utamanya. Tidak semua karya yang dibuat selalu berhasil, tetapi sekali-kali juga kehilangan inspirasi. Kalau terjadi demikian maka kegiatan harus dihentikan dengan memerlukan refreasing sementara. Mungkin melihat-lihat dahulu, memotret, bercengkrama dengan seseorang, atau melakukan aktivitas lain. Hal ini dilakukan dengan penuh kesenangan, mungkin dalam proses kegiatan tersebut tiba-tiba muncul inspirasi. Bila inspirasi belum muncul biasanya karya yang belum jadi tersebut tertunda sekian lama atau mungkin dirombak dengan konsep baru.

3. Seni lukis abstrak karya Thamrin Mappalahere

Seni lukis Thamrin Mappalahere pada umumnya banyak mengangkat objek dengan tema alam, budaya dan realta sosial. Untuk lebih jelasnya berikut ini disajikan beberapa karya lukis abstrak karya Thamrin Mappalahere.

Karya I

- Judul: Modern I
- Media: Cat minyak dan Cat *Acrylic* di atas kanvas
- Ukuran: 100 X 100 Cm
- Tahun: 2020



a. Teknik

Pada karya Modern I menggunakan kuas dan pisau palet, dan menggunakan sisir, terkadang pula menggunakan tangan dalam membentuk objek sesuai dengan konsep abstrak yang ingin dibuatnya.

b. Makna lukisan

Pada karya Thamrin Mappalahere yang bertemakan eramodernisasi dan globalisasi memiliki makna yang ternyata menimbulkan dilema tersendiri bagi umat manusia. Hal ini Thamrin Mappalahere menuangkan dalam bentuk apa yang dirasakan dan dilihat pada masa ini. Oleh sebab itu karya abstrak Thamrin Mappalahere terlihat secara jelas pengaruh modernisasi yang menimbulkan dampak yang luar biasa yang kini tergerusnya nilai-nilai yang merupakan ciri khas Bangsa Indonesia.

Gambar 17. Modern I, 2020.
(Foto: Resdyanto Syam, 2020)

Pada lukisan ini dapat dilihat nuansa tradisi yang masih kental perlahan pecah berkeping-keping secara perlahan akan hilang atau sirnanya nilai budaya yang kita miliki. Bangsa Indonesia akan terseret oleh arus zaman yang semakin cepat, seperti yang terlihat dalam lukisan kain sutera yang secara perlahan pasti akan hilang di telan masa.

Karya II

- Judul: Modern II
- Media: Cat Minyak dan Cat *acrylic* di atas kanvas
- Ukuran: 100 X 100 Cm
- Tahun: 2020



Gambar 18. Modern II, 2020.
(Foto: Resdyanto Syam, 2020)

Teknik

Sama halnya dengan lukisan tema modern I pada karya lukisan ke dua yang berjudul modern II ini merupakan karya Lukisan Thamrin Mappalahere menggunakan kuas dan pisau palet, dan menggunakan sisir, terkadang pula menggunakan tangan dalam membentuk objek sesuai

dengan konsep abstrak yang ingin dibuatnya.

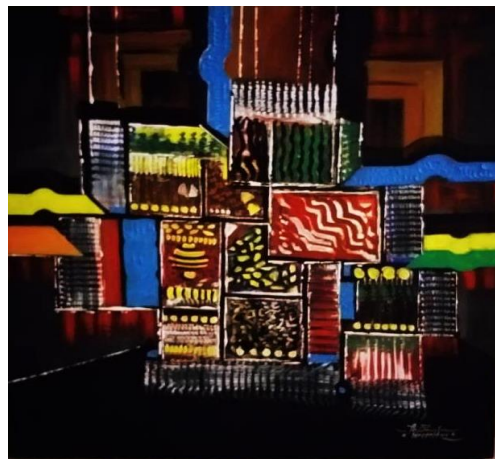
b. Makna Lukisan

Sama halnya dengan lukisan tema modern I pada karya lukisan ke dua yang berjudul modern II ini arus teknologi dan informasi semakin cepat mempengaruhi pola kehidupan masyarakat termasuk teknologo informasi. Pada lukisan tersebut sangat jelas terlihat garis-garis atau kesemrautan informasi di era modern ini dapat mempengaruhi cara pandang masyarakat, yang pasti semua akan tergerus oleh modernisasi pada pola kehidupan masyarakat.

Sekat-sekat ruang memberikan kita makna bahwa era sekarang ini komunikasi sangat canggih bahkan di dalam kamar saja kita dapat berbelanja harus kemana-mana, ini menjadi tawaran atau sebuah wacana bagi yang melihat lukisan tersebut.

Karya III

- Judul: Modern III
- Media: Cat minyak dan Cat *Acrylic* di atas kanvas
- Ukuran: 100 X 100 Cm
- Tahun: 2020



Gambar 19. Modern III, 2020.
(Foto: Resdyanto Syam, 2020)

a. Teknik

Lukisan tema modern III ini merupakan karya lukisan Thamrin Mappalahere yang tidak jauh berbeda dengan lukisan modern II ini menggunakan kuas dan pisau palet, dan menggunakan sisir, terkadang pula menggunakan tangan dalam membentuk objek sesuai dengan konsep abstrak.

b. Makna Lukisan

Karya lukis yang berjudul modern III ini mengacu pada cara pandang kita pada arus modernisasi seperti lahan persawahan atau paru-paru kota secara perlahan akan terkikis dan secara pasti akan dipenuhi oleh bangunan-bangunan pada lukisan ini sangat jelas sekat atau batas lahan yang menjadi penghalang pada gerak masyarakat di era modernisasi, sangat sulit menjelaskan secara pasti jika diamati akan tersirat makna pada lukisan tersebut.

Karya IV

- a. Judul: Modern IV
- b. Media: Cat minyak dan Cat *Acrylic* di atas kanvas
- c. Ukuran: 100 X 100 Cm
- d. Tahun: 2020



Gambar 20. Modern IV, 2020.
(Foto: Resdyanto Syam, 2020)

a. Teknik

Pada lukisan ke empat ini tidak jauh berbeda dengan lukisan modern III masih menggunakan warna hitam pada latar belakang menggunakan kuas, pisau palet dan sisir, untuk menghasilkan tekstur kasar agar menambah keunikan karya lukisan dan menjadi ciri khas pada lukisan Thamrin Mappalahere. Goresan pada lukisan ini terlihat begitu unik dan artistik.

b. Makna Lukisan

Lukisan modern IV ini juga demikian nampak simbol-simbol bangunan pada era modernisasi ini yang sangat berpengaruh pada pola kehidupan masyarakat. Besarnya arus modernisasi memberikan dampak pada pemukiman masyarakat yang harus terdesak di pinggiran kota dan ini menjadi fakta bahwa tidak ada lagi pribumi atau penduduk lokal di perkotaan sedikit demi sedikit akan terdesak kepinggiran kota, bisa diamati pada lukisan tersebut dan menarik untuk diwacanakan.

Karya V

- a. Judul: Modern V
- b. Media: Cat minyak dan Cat *Acrylic* di atas kanvas
- c. Ukuran: 100 X 100 Cm
- d. Tahun: 2020



Gambar 21. Modern V, 2020.
(Foto: Resdyanto Syam, 2020)

a. Teknik

Lukisan berjudul Modern V karya Thamrin Mappalahre tahun 2020 menggunakan kuas dan pisau palet, dan menggunakan sisir, tidak jauh berbeda dengan lukisan sebelumnya.

b. Makna Lukisan

Pada karya modern V ini menggunakan dominan warna cerah merah dan orange pada latar karya yang dibuatnya. Kesemrautan era modernisasi sekarang merupakan dilema bagi tatanan kehidupan masyarakat, inilah yang menarik dan menjadi wacana bagi masyarakat termasuk seniman untuk memunculkan karya lukisan sebagai wacana.

Sisi lain adalah besarnya pengaruh modernisasi pada kehidupan masyarakat memporakporandakan tatanan budaya yang dibangun para pendahulu kita, hal ini bisa dirasakan dengan merahnya latar lukisan tentang ganasnya kehidupan ibarat benang kusut yang sulit untuk diurai.

Karya VI

- a. Judul: Modern VI
- b. Media: Cat minyak dan Cat *Acrylic* di atas kanvas
- c. Ukuran: 100 X 100 Cm
- d. Tahun: 2020



Gambar 22. Modern VI, 2020.
(Foto: Resdyanto Syam, 2020)

a. Teknik

Lukisan berjudul Modern VI karya Thamrin Mappalahre tahun 2020 menggunakan kuas dan pisau palet, dan menggunakan sisir, tidak jauh berbeda dengan lukisan sebelumnya.

b. Makna Lukisan

Konsep karya Thamrin Mappalahere dengan judul modern VI ini tidak jauh berbeda dengan lukisan Modern I, sampai V yang masih menggunakan dominan warna hitam pada latar belakang, yang tak lepas dari era modernisasi merupakan perpaduan unsur-unsur seni rupa secara spontan dan bebas di atas kanvas dengan imajinasi yang mengalir sendirinya sesuai keinginan dan pengalaman pribadi Thamrin Mappalahere seperti titik, garis, bidang dan warna dipadukan dalam karya abstrak.

B. Pembahasan

1. Kendala dalam membuat Lukisan

Berdasarkan wawancara langsung terhadap Thamrin Mappalahere mengatakan bahwa selama proses pembuatan lukisan Thamrin Mappalahere tidak begitu banyak mengalami kendala dalam melukis sebab Thamrin Mappalahere mengatakan dalam setiap melukis bukan sekedar membuat kanvas dan langsung melukis, Thamrin Mappalahere mempersiapkan kanvas dan cat menunggu mood atau suasana hati dari dalam lebih baik, baru memulai untuk berkarya sehingga ide dan gagasan dapat muncul dengan sendirinya berdasarkan waktunya baik sebulan atau lebih karya dapat selesai, dan ketika prasaan sedang baik dapat mengerjakan lukisan lebih cepat. Selain kendala itu beberapa kendala lainnya yaitu, waktu yang cukup padat di sela kesibukan dan mengikuti kondisi tubuh.

2. Karakteristik karya abstrak Thamrin Mappalahere

Berdasarkan hasil penelitian, dengan mengamati hasil karya lukisan Thamrin Mappalahere maka ciri khas lukisan abstraknya jelas terlihat pada seluruh karyanya yang diteliti, terutama kalau jika mengamati karyanya secara menyeluruh pada semua unsur yang membangun karya lukis itu. Beberapa karakteristik yang menonjol, diantaranya penggunaan warna yang dominan gelap dan sedikit cerah, garis yang tegas dipadukan dengan bentuk terinspirasi oleh suatu proses transformasi dari suatu perubahan zaman yang meningkat dalam berbagai aspek kehidupan

masyarakat. Pada karya Thamrin Mappalahere dapat dilihat karakteristik pada karya abstrak yang dibuatnya, beberapa karya Thamrin Mappalahere memiliki tekstur karya yang kasar karna media yang digunakan bukan hanya berpatokan pada kuas, media utama yang biasa digunakan adalah pisau palet, sisir dan kadang menggunakan tangan secara langsung untuk membentuk objek gambar yang diinginkan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada halaman sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Seni lukis abstrak karya Thamrin Mappalahere merupakan hasil kreasi atau daya cipta dari perenungan dan proses yang panjang yang banyak diinspirasi oleh alam dan interaksi dengan sesama manusia. Alam dan segala aktivitas manusia diamati secara mendalam, guna memahami dan menangkap gejala-gejala estetis pada objek yang akan dijadikan tema lukisan, lalu diekspresikan lewat karya lukis abstrak sesuai yang diinginkan.
2. Teknik yang digunakan Thamrin Mappalahere dalam berkarya seni lukis abstrak ditempuh melalui dua cara, yang pertama, terlebih dahulu konsepnya sudah jelas baru diwujudkan dalam bentuk simbol-simbol berupa garis atau warna yang didasarkan atas pengalaman dalam berhubungan dengan objek-objek seperti alam, benda, atau lokasi tertentu. Cara yang kedua adalah dalam mewujudkan lukisan abstrak

tidak didahului oleh konsep yang jelas dasarnya adalah keberanian mengambil resiko berhasil atau gagal. Konsep akan muncul dengan sendirinya bila mulai memegang alat dan bahan sambil memikirkan penempatan warna dalam bidang, kualitas bahan serta ukuran kanvas yang digunakan oleh Thamrin Mappalahere dalam berkarya seni lukis abstrak menekankan pada kualitas yang terjamin. Alat dan bahan yang digunakan sangat dipertimbangkan untuk menghindari efek samping yang berakibat pada rendahnya kualitas hasil karya setelah karya lama tersimpan. seperti warna kusam, lembab dan sebagainya. Sementara untuk kanvas, ukuran 100 X 100 cm.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka ada beberapa saran yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan sebagai bahan uraian penutup skripsi ini antara lain:

1. Kepada generasi muda dan masyarakat Sulawesi selatan yang mencintai seni, kiranya menjadikan karya-karya Thamrin Mappalahere sebagai salah satu referensi betapa pentingnya mengetahui dan mengikuti perubahan zaman.
2. Kepada teman-teman mahasiswa yang ingin mengkaji seni lukis abstrak lebih jauh, hendaknya menjadikan karya seni lukis Thamrin Mappalahere sebagai salah satu perbandingan khususnya seni lukis abstrak.

3. Secara teoritis hasil penelitian ini dapat menjadi inspirasi dalam pembelajaran yang sangat penting demi kemajuan pengetahuan mahasiswa. Selain itu hasil penelitian juga dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian lebih lanjut mengenai karya lukis abstrak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Rukmana. 2013. *Karakteristik Lukisan Karya Abdul Kahar Wahid*. Makassar: FSD UNM.
- Arsana, Nyoman. 1983, *Dasar-dasar seni lukis*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Bahari, Nooryan. 2008. *Kritik Seni Wacana: Wacana Apresiasi dan Kreasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bastomi, Suwaji. 1986, *Kebudayaan Apresiasi Seni Pendidikan Seni*, Semarang: IKIP Semarang Press.
- Darmawan. 1984. *Pegangan pendidikan seni rupa*, Bandung: CV ARMICO Bandung
- Dharsono Sony Kartika, tahun 2004. *Seni Rupa Moderen*. Diterbitkan oleh rekayasa Sains jl. Dipati Ukur No.86 A Bandung
- Faisal, Muh. 2011. *Seni dalam Peradaban*. Makassar.

- Kusrianto, Adi dan Made, Arini. 2011. *History Of Art*. Jakarta: PT. Gramedia
Jakarta.
- Penerbit ISI:
Yogyakarta.1990, *Tinjauan Seni, Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni*, Saku Dayar Sana : Yogyakarta.
- Poerwadarminta, W.J.S., 1982. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: P.N
Balai Pustaka
- Prima, Pena., Tim. 2006. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Gitamedia Pres.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta,CV.
- Soedarso, SP. 1999. *Sejarah Perkembangan Seni Rupa Modern*, Badan
- Syamsu, Ishan. 1999. *Studi Tentang Seni Lukis Abstrak Dekoratif Karya Lukis*
Moh. Thamrin Mappalahere.
FPBS IKIP Ujung Pandang
- Wahid, Abdul Kahar. dan Benny, Subiantoro. 2011. *Wawasan Seni Seri I*. Makassar: FBS UNM.
- <http://id.org/wiki/pastel>. Diunduh pada Sabtu 27 April 2020.
- http://id.wikipedia.org/wiki/cat_minyak. Diunduh pada hari Jumat 26 April 2020.
- <http://onoart.blogspot.com/2012/11/melukis-dengan-acrylic>. Diunduh pada hari Sabtu 04 Juli 2020.
- <http://Pustakagerbang.Wordpress.com>. Diunduh pada Minggu 2020 pukul 13.00.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka ada beberapa saran yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan sebagai bahan uraian penutup skripsi ini antara lain:

4. Kepada generasi muda dan masyarakat Sulawesi selatan yang mencintai seni, kiranya menjadikan karya-karya Thamrin Mappalahere sebagasalah satu referensi betapa pentingnya mengetahui dan mengikuti perubahan zaman.
 5. Kepada teman-teman mahasiswa yang ingin mengkaji seni lukis abstrak lebih jauh, hendaknya menjadikan karya seni lukis Thamrin Mappalahere sebagai salah satu perbandingan khususnya seni lukis abstrak.
3. Secara teoritis hasil penelitian ini dapat menjadi inspirasi dalam pembelajaran yang sangat penting demi kemajuan pengetahuan mahasiswa. Selain itu hasil penelitian juga dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian lebih lanjut mengenai karya lukis abstrak.

